

Pandangan paradigma realisme, liberalisme, dan konstruktivisme terhadap ASEAN Political Security Community 2015 sebagai kerjasama keamanan di Kawasan Asia Tenggara = The Perspective of realism, liberalism, and constructivism towards ASEAN Political Security Community 2015 as a security cooperation in Southeast Asia Region

Hosang, Lesly Gijsbert Christian, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20312873&lokasi=lokal>

Abstrak

Ilmu hubungan internasional memiliki tiga paradigma utama; realisme, liberalisme, dan konstruktivisme yang khas dalam memandang institusi. Tulisan ini akan melihat dan membandingkan bagaimana ketiga paradigma ini memandang ASEAN Political Security Community 2015. Pada akhirnya, dapat diketahui keunikan dan kelemahan masing-masing paradigma dalam memandang kerjasama keamanan di Asia Tenggara ini. Realisme memandang security dilemma sebagai faktor kunci munculnya kerjasama, sedangkan liberalisme memandang institusionalisme sebagai faktor determinan. Di sisi lain, konstruktivisme menekankan pada identitas kolektif yang terkonstruksi di antara negara-negara anggota APSC 2015.International relations has three major paradigms: realism, liberalism, and constructivism that has distinct view on institution. This paper will compare how the three paradigms asses the ASEAN Political Security Community 2015. In the end, the uniqueness and weaknesses of each paradigm will be identified. Realism regards security dilemma as a key factor in the emergence of security cooperation, while liberalism sees institutionalism as a determinant factor. On the other hand, constructivism emphasizes on collective identity that is constructed among the member countries of APSC 2015.